Sasambo:
Jurnal Abdimas (*Journal of Community Service*)
http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas

November 2026 Vol. 8, No. 4
e-ISSN: 2686-519X
pp. 406-419

Edukasi Terintegrasi Anti-Bullying, Pengelolaan Sampah, dan Pencegahan Pernikahan Dini untuk Penguatan Karakter Generasi Muda di Desa Panu'ut

Haerul Anwar, Lira Meini, Silfa Rohmatin, Putri Annisa, Annida Auliya, Kiki Melisa, Monica Putri, M. Firdaus, Derry Pramudia Suisno, Dzaliqa Putri Susandjana, Sri Hidayati
UIN Palangka Raya, Jl. G. Obos, Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
*Corresponding Author e-mail: Lirameini13@gmail.com

Diterima: Agustus 2026 | Direvisi: Agustus 2026 | Disetujui: September 2026 | Diterbitkan: November 2026

Abstrak

Generasi muda memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan karena berada pada fase pembentukan karakter, kepedulian sosial, dan kemampuan mengambil keputusan untuk masa depan. Namun, berbagai persoalan seperti bullying di lingkungan sekolah, rendahnya kesadaran pengelolaan sampah, dan fenomena pernikahan dini masih menjadi tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan generasi muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan edukatif bagi generasi muda melalui program terintegrasi yang mencakup edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini di Desa Panu'ut, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Sasaran kegiatan terdiri atas 90 peserta didik SDN Panu'ut 1 yang mengikuti edukasi anti-bullying dan pengelolaan sampah serta 30 peserta didik SMPN 4 Murung Satu Atap yang mengikuti edukasi pencegahan pernikahan dini. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi, tanya jawab, dan refleksi untuk mengidentifikasi respons serta pemahaman awal peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta melalui pertanyaan, tanggapan, diskusi, dan refleksi selama kegiatan berlangsung. Peserta menunjukkan pemahaman awal mengenai bentuk dan pencegahan bullying, pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, serta risiko pernikahan dini dan pentingnya keberlanjutan pendidikan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi terintegrasi dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung penguatan karakter dan kesadaran generasi muda di tingkat desa. Namun, kegiatan ini belum dapat menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku secara kuantitatif dan jangka panjang karena belum menggunakan instrumen pretest-posttest maupun evaluasi tindak lanjut.

Kata Kunci: edukasi terintegrasi; anti-bullying; pengelolaan sampah; pernikahan dini; karakter generasi muda.

Integrated Education on Anti-Bullying, Waste Management, and Early Marriage Prevention to Strengthen Youth Character in Panu'ut Village

Abstract

Young people play a strategic role in sustainable development because they are in a critical phase of character formation, social awareness development, and decision-making for their future. However, various challenges, including bullying in school environments, limited awareness of waste management, and early marriage, remain issues that may affect youth development. This community service activity aimed to provide educational support for strengthening youth character through an integrated program covering anti-bullying education, waste management awareness, and early marriage prevention in Panu'ut Village, Murung District, Murung Raya Regency. The activity employed an educational-participatory approach through material delivery, discussions, question-and-answer sessions, and reflection activities. The participants consisted of 90 students from SDN Panu'ut 1 who participated in anti-bullying and waste management education and 30 students from SMPN 4 Murung Satu Atap who participated in early marriage prevention education. The activity was evaluated through observation of participant involvement, question-and-answer sessions, and reflections to identify participants' responses and initial understanding of the delivered materials. The results showed active participant engagement through questions, responses, discussions, and reflections throughout the educational activities. Participants demonstrated initial understanding of bullying forms and prevention strategies, the importance of responsible waste management, and the risks of early marriage as well as the importance of continuing education. This activity indicates that an integrated educational approach can serve as an educational strategy to support character strengthening and awareness development among young people at the village level. However, the activity could not demonstrate quantitative or long-term changes in knowledge, attitudes, or behavior because pretest-posttest measurements and follow-up evaluations were not conducted.

Keywords: *integrated education; anti-bullying; waste management; early marriage prevention; youth character.*

***How to Cite**: Anwar, H., Meini, L. ., Rohmatin, S. ., Annisa, P. ., Auliya, A. ., Melisa, K. ., Putri, M. ., Firdaus, M., Suisno, D. P., Susandjana, D. P. ., & Hidayati , S. . (2026). Edukasi Terintegrasi Anti-Bullying, Pengelolaan Sampah, dan Pencegahan Pernikahan Dini untuk Penguatan Karakter Generasi Muda di Desa Panu'ut. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 8(4), 406-419. https://doi.org/10.36312/sasambo.v8i3.6709*

https://doi.org/10.36312/sasambo.vxix.xxx

Copyright© 2026, Anwar et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan kelompok yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan berkelanjutan karena berada pada fase perkembangan yang menentukan pembentukan karakter, nilai sosial, kebiasaan, serta kemampuan mengambil keputusan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada masa depan. Pendidikan pada kelompok usia muda tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membangun kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Raffin, 2024). Oleh karena itu, proses pendidikan perlu diarahkan pada penguatan aspek kognitif, afektif, dan sosial agar generasi muda mampu berkembang sebagai individu yang memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan, serta masyarakat.

Dalam konteks kehidupan sekolah dan masyarakat, masih ditemukan berbagai persoalan yang dapat menghambat perkembangan karakter dan kesadaran generasi muda. Beberapa permasalahan yang menjadi perhatian adalah perilaku bullying, rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah, serta fenomena pernikahan dini pada usia anak dan remaja. Ketiga persoalan tersebut memiliki keterkaitan dengan kualitas perkembangan sosial, keberlanjutan pendidikan, dan kemampuan generasi muda dalam mengambil keputusan yang berdampak terhadap masa depan mereka.

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial di lingkungan pendidikan yang dapat memengaruhi rasa aman, hubungan interpersonal, serta perkembangan psikososial peserta didik. Perilaku bullying tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga dapat berupa tindakan verbal maupun sosial seperti mengejek, mengucilkan, memberikan label negatif, atau tindakan lain yang menyebabkan seseorang merasa tertekan. Apabila tidak mendapatkan perhatian yang memadai, bullying dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik. Salima et al. (2026) menunjukkan bahwa penguatan budaya kebersihan dan sikap anti-bullying menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan sosial yang positif melalui pendekatan edukatif.

Selain persoalan sosial di lingkungan sekolah, permasalahan lingkungan khususnya pengelolaan sampah juga menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian sejak usia dini. Rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah dapat menyebabkan terbentuknya kebiasaan yang kurang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan kurang memahami pentingnya pemilahan sampah. Pembentukan kepedulian lingkungan pada anak dan remaja menjadi langkah penting karena kebiasaan yang terbentuk sejak usia sekolah dapat memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian generasi muda terhadap isu keberlanjutan. Penelitian van de Wetering et al. (2022) menunjukkan bahwa

pendidikan lingkungan memiliki keterkaitan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, intensi, dan perilaku pro-lingkungan pada anak dan remaja.

Permasalahan lain yang juga memiliki dampak terhadap keberlanjutan masa depan generasi muda adalah pernikahan dini. Pernikahan pada usia anak dapat memberikan konsekuensi terhadap keberlanjutan pendidikan, kesiapan psikologis, kondisi sosial, serta aspek kesehatan. Pada beberapa wilayah perdesaan, faktor pendidikan menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan kejadian pernikahan dini. Fitria et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kejadian pernikahan dini di wilayah perdesaan Indonesia, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan peluang pernikahan dini yang lebih rendah. Oleh sebab itu, peningkatan pemahaman remaja mengenai pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman anak dan remaja terhadap berbagai persoalan sosial maupun lingkungan. Pada aspek bullying, Gaffney et al. (2021) melalui kajian sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa program anti-bullying berbasis sekolah merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku bullying dan viktimisasi. Pada aspek lingkungan, pendidikan lingkungan terbukti memiliki kontribusi terhadap pembentukan pemahaman dan kecenderungan perilaku pro-lingkungan pada peserta didik (van de Wetering et al., 2022). Sementara itu, edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya pendidikan dan kesiapan menghadapi kehidupan keluarga (Fitria et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji masing-masing isu tersebut, sebagian besar pendekatan masih dilakukan secara terpisah sesuai dengan fokus permasalahan. Program anti-bullying umumnya diarahkan pada penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan penguatan hubungan sosial peserta didik. Pendidikan lingkungan lebih banyak berfokus pada peningkatan pengetahuan serta kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan. Sementara itu, edukasi pencegahan pernikahan dini lebih menekankan pada aspek keberlanjutan pendidikan, kesehatan, dan perencanaan masa depan remaja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pendekatan edukatif yang mampu mengintegrasikan berbagai isu penting dalam satu program yang sesuai dengan karakteristik generasi muda di tingkat masyarakat desa.

Desa Panu'ut menjadi salah satu lokasi yang membutuhkan penguatan edukasi bagi generasi muda melalui pendekatan yang komprehensif. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan mengintegrasikan tiga tema utama, yaitu edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini dalam satu rangkaian kegiatan edukatif-partisipatif. Integrasi ketiga tema tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa perkembangan generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan sosial yang positif, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap masa depan.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pengintegrasian tiga isu sosial dan lingkungan tersebut dalam satu program edukasi berbasis desa dengan penyesuaian materi berdasarkan jenjang pendidikan peserta. Edukasi anti-bullying dan pengelolaan sampah diberikan kepada peserta didik sekolah dasar, sedangkan edukasi pencegahan pernikahan dini diberikan kepada peserta didik sekolah menengah pertama. Pendekatan tersebut memungkinkan penyampaian materi yang lebih sesuai dengan tahap

perkembangan peserta didik melalui metode penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan dukungan edukatif bagi pengembangan karakter dan kesadaran generasi muda di Desa Panu'ut melalui program edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk dan upaya pencegahan bullying, meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, serta memberikan pemahaman kepada remaja mengenai risiko pernikahan dini dan pentingnya keberlanjutan pendidikan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya jawab dan refleksi untuk mengidentifikasi respons serta pemahaman awal peserta terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, capaian kegiatan diposisikan sebagai bentuk pemberian informasi, peningkatan pemahaman awal, dan penguatan partisipasi peserta dalam proses edukasi, bukan sebagai pengukuran perubahan pengetahuan, karakter, atau perilaku secara kuantitatif dan jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan memberikan penguatan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan generasi muda dalam menghadapi persoalan sosial dan lingkungan melalui tiga fokus utama, yaitu edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini. Kegiatan dilaksanakan dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panu'ut, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya dengan sasaran utama peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pendekatan edukatif-partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat melalui diskusi, penyampaian pendapat, tanya jawab, dan refleksi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi permasalahan, perencanaan kegiatan, persiapan materi dan media edukasi, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi. Tahap identifikasi dilakukan melalui observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah serta perangkat Desa Panu'ut untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditentukan tiga tema utama yang relevan dengan kebutuhan generasi muda, yaitu pencegahan perilaku bullying, peningkatan kesadaran terhadap pengelolaan sampah, dan pemahaman mengenai risiko pernikahan dini terhadap keberlanjutan pendidikan dan masa depan remaja.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan kegiatan yang meliputi penentuan sasaran, penyusunan materi, pemilihan metode penyampaian, penyediaan media edukasi, serta pembagian tugas tim pelaksana. Materi edukasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Edukasi anti-bullying dan pengelolaan sampah dirancang untuk peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan bahasa sederhana, contoh kontekstual, serta pendekatan interaktif. Sementara itu, edukasi pencegahan pernikahan dini diberikan kepada peserta didik sekolah menengah pertama dengan menekankan pentingnya pendidikan, kesiapan diri, dan perencanaan masa depan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, sesi tanya jawab, dan refleksi. Edukasi anti-bullying dan pengelolaan sampah dilaksanakan kepada 90 peserta didik SDN Panu'ut 1. Materi anti-bullying mencakup pengenalan

bentuk bullying, dampak terhadap individu dan lingkungan sosial, serta upaya pencegahannya. Materi pengelolaan sampah mencakup pengenalan jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta kebiasaan sederhana dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya, edukasi pencegahan pernikahan dini dilaksanakan kepada 30 peserta didik SMPN 4 Murung Satu Atap dengan materi yang meliputi pengertian pernikahan dini, faktor penyebab, dampak terhadap pendidikan dan kehidupan masa depan, serta pentingnya mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, dan refleksi pada akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui respons peserta, keterlibatan selama kegiatan, serta pemahaman awal terhadap materi yang telah diberikan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menghubungkan materi edukasi dengan pengalaman atau kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pretest-posttest sehingga hasil evaluasi tidak digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun perubahan perilaku secara kuantitatif dan jangka panjang.

Dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai bagian dari pelaporan program pengabdian dengan memperhatikan izin dari pihak sekolah dan ketentuan terkait dokumentasi peserta didik. Seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk membangun ruang edukasi yang mendukung penguatan karakter, kepedulian lingkungan, dan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Panu'ut, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya dengan sasaran utama generasi muda pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga program edukasi utama, yaitu edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini. Edukasi anti-bullying dan pengelolaan sampah diberikan kepada peserta didik SDN Panu'ut 1, sedangkan edukasi pencegahan pernikahan dini diberikan kepada peserta didik SMPN 4 Murung Satu Atap. Revisi+1

Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta karakteristik peserta yang menjadi sasaran. Rangkaian kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif, tanya jawab, dan refleksi peserta terhadap materi yang telah diberikan. Pendekatan tersebut digunakan agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menghubungkan materi edukasi dengan pengalaman dan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Rincian pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Edukasi anti-bullying dan pengelolaan sampah	90 peserta didik SD	1 Agustus 2026, 07.00–09.00 WIB	Ruang Kelas 6 SDN Panu'ut 1
2	Edukasi pencegahan pernikahan dini	30 peserta didik SMP	6 Agustus 2026, 07.00–09.00 WIB	Aula SMPN 4 Murung Satu Atap

Kegiatan dilaksanakan pada dua lokasi berbeda sesuai dengan sasaran dan karakteristik materi edukasi. Penyesuaian lokasi dan waktu pelaksanaan dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran reguler di sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi kepada Peserta Didik

Edukasi Anti-Bullying dalam Penguatan Karakter Peserta Didik

Edukasi anti-bullying dilaksanakan kepada 90 peserta didik SDN Panu'ut 1. Kegiatan bertujuan memberikan pemahaman mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya dalam lingkungan sekolah maupun pergaulan sehari-hari.

Materi disampaikan menggunakan pendekatan kontekstual dengan memberikan contoh perilaku yang dekat dengan pengalaman peserta didik, seperti mengejek teman, memberikan panggilan yang tidak menyenangkan, mengucilkan teman, serta tindakan lain yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap hubungan sosial.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan melalui aktivitas tanya jawab dan penyampaian pendapat. Beberapa peserta mampu memberikan contoh perilaku yang termasuk bullying berdasarkan situasi yang diberikan oleh pemateri. Respons tersebut menunjukkan adanya pemahaman awal peserta mengenai bentuk perilaku bullying dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang positif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Gaffney et al. (2021) yang menjelaskan bahwa program anti-bullying berbasis sekolah merupakan pendekatan yang dapat mendukung upaya pengurangan perilaku bullying dan viktimisasi. Namun, kegiatan ini belum dapat menunjukkan perubahan karakter atau perilaku peserta secara terukur karena evaluasi tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Anti-Bullying & Refleksi Peserta terhadap Materi Anti-Bullying

Edukasi Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Edukasi pengelolaan sampah diberikan kepada 90 peserta didik SDN Panu'ut 1. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta kebiasaan sederhana dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mengenai kebiasaan membuang sampah dan kondisi lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab, peserta mampu memberikan beberapa contoh tindakan menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas. Respons tersebut menunjukkan adanya pemahaman awal mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Temuan tersebut memiliki

keterkaitan dengan penelitian van de Wetering et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, sikap, intensi, dan perilaku pro-lingkungan pada anak dan remaja. Meskipun demikian, kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku karena tidak dilakukan pemantauan lanjutan.



Gambar 4. Penyampaian Edukasi Pengelolaan Sampah

Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini bagi Remaja

Edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta didik SMPN 4 Murung Satu Atap sebagai sasaran kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman dasar mengenai konsep pernikahan dini, berbagai faktor yang dapat mendorong terjadinya pernikahan pada usia anak, konsekuensi yang mungkin muncul terhadap keberlanjutan pendidikan, serta pentingnya menyusun perencanaan masa depan secara matang. Penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, penyampaian pendapat, serta menjawab pertanyaan berdasarkan berbagai situasi kontekstual yang diberikan oleh pemateri.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan dalam memahami isu pernikahan dini, terutama berkaitan dengan pentingnya mempertahankan keberlanjutan pendidikan dan mempersiapkan diri sebelum memasuki fase kehidupan berkeluarga. Respons peserta selama diskusi menunjukkan adanya pemahaman awal bahwa keputusan terkait pernikahan perlu mempertimbangkan kesiapan individu, aspek pendidikan, serta masa depan yang ingin dicapai.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Fitria et al. (2024) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki keterkaitan dengan kejadian pernikahan dini di wilayah perdesaan Indonesia. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, edukasi berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan penguatan kesadaran awal remaja mengenai risiko pernikahan dini serta pentingnya pendidikan sebagai bagian dari perencanaan kehidupan. Meskipun demikian, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan sikap, persepsi, maupun keputusan peserta dalam jangka panjang karena evaluasi masih terbatas pada diskusi dan refleksi tanpa menggunakan instrumen pretest-posttest atau pemantauan lanjutan.



Gambar 5. Penyampaian Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini

Ringkasan Hasil Kegiatan

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Sasaran	Bentuk Partisipasi	Hasil Awal yang Teridentifikasi
Edukasi anti-bullying	90 peserta didik SDN Panu'ut 1	Tanya jawab, tanggapan, refleksi	Peserta memahami contoh perilaku bullying dan pencegahannya
Edukasi pengelolaan sampah	90 peserta didik SDN Panu'ut 1	Diskusi dan tanggapan	Peserta memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
Edukasi pencegahan pernikahan dini	30 peserta didik SMPN 4 Murung Satu Atap	Tanya jawab dan refleksi	Peserta memahami pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan

Kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan peserta melalui diskusi, pertanyaan, tanggapan, dan refleksi. Integrasi tiga tema edukasi dalam satu program memberikan pendekatan yang menghubungkan aspek sosial, lingkungan, dan perencanaan masa depan generasi muda. Namun, capaian kegiatan masih terbatas pada pemahaman awal dan partisipasi peserta sehingga diperlukan kegiatan lanjutan dengan evaluasi yang lebih terukur untuk melihat keberlanjutan dampak program.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Panu'ut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dapat menjadi salah satu strategi dalam memberikan penguatan pemahaman awal kepada generasi muda mengenai berbagai persoalan sosial dan lingkungan. Integrasi edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini dalam satu rangkaian kegiatan memberikan perspektif bahwa pembentukan karakter generasi muda tidak dapat dipisahkan dari kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter bagi generasi muda memiliki peran penting dalam membangun individu yang memiliki daya tahan sosial dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Raffin, 2024).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu berpartisipasi melalui aktivitas tanya jawab, penyampaian pendapat, dan refleksi selama proses edukasi. Bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu menciptakan ruang keterlibatan peserta dalam memahami isu yang diberikan. Pendekatan partisipatif menjadi penting dalam kegiatan edukasi masyarakat karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek edukasi anti-bullying, kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengenali berbagai bentuk perilaku bullying yang dapat terjadi dalam interaksi sosial, baik berupa tindakan verbal maupun nonverbal. Pengenalan terhadap bentuk bullying menjadi langkah awal yang penting karena sebagian perilaku bullying sering kali dianggap sebagai tindakan bercanda atau bagian dari interaksi antar teman. Melalui kegiatan edukasi, peserta diberikan pemahaman bahwa tindakan mengejek, memberikan julukan negatif, mengucilkan teman, atau tindakan lain yang menyebabkan dampak negatif terhadap individu merupakan perilaku yang perlu dicegah.

Temuan kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian Gaffney et al. (2021) yang menunjukkan bahwa program anti-bullying berbasis sekolah dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam mengurangi perilaku bullying dan viktimisasi. Dalam konteks kegiatan di Desa Panu'ut, edukasi anti-bullying tidak diarahkan untuk mengukur penurunan kasus bullying, tetapi berfungsi sebagai upaya preventif melalui peningkatan pemahaman awal peserta mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dasar kesadaran bagi peserta untuk membangun lingkungan sosial yang lebih aman dan saling menghargai.

Selain aspek hubungan sosial, kegiatan edukasi juga memberikan perhatian terhadap kepedulian lingkungan melalui materi pengelolaan sampah. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mampu memberikan contoh sederhana mengenai perilaku menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan ruang belajar. Respons tersebut menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat menjadi media awal dalam memperkenalkan konsep tanggung jawab individu terhadap lingkungan sekitar.

Pembahasan mengenai pendidikan lingkungan memiliki keterkaitan dengan penelitian van de Wetering et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, sikap, intensi, dan perilaku pro-lingkungan pada anak dan remaja. Dalam kegiatan ini, edukasi pengelolaan sampah menjadi sarana untuk membangun kesadaran awal peserta mengenai hubungan antara perilaku sehari-hari dengan kondisi lingkungan. Namun, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya perubahan perilaku karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan maupun pemantauan keberlanjutan perilaku peserta.

Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi lingkungan pada tingkat masyarakat perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Edukasi satu kali dapat memberikan pemahaman awal, tetapi perubahan kebiasaan memerlukan proses pembiasaan, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga, serta penyediaan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, program lanjutan yang melibatkan praktik pemilahan sampah, pengelolaan sampah sederhana, dan pendampingan perilaku lingkungan dapat menjadi pengembangan kegiatan berikutnya.

Pada aspek pencegahan pernikahan dini, kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik SMP mulai memahami pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan. Penyampaian materi tidak dilakukan melalui pendekatan yang bersifat menghakimi, tetapi melalui diskusi mengenai risiko pernikahan dini, kesiapan diri, dan pentingnya mempertahankan keberlanjutan pendidikan. Pendekatan tersebut penting karena isu pernikahan dini berkaitan dengan berbagai faktor sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang memerlukan pemahaman secara komprehensif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Fitria et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian pernikahan dini di wilayah perdesaan Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memberikan peluang lebih besar bagi remaja untuk memahami konsekuensi keputusan yang berkaitan dengan masa depan mereka. Dalam konteks pengabdian ini, edukasi pencegahan pernikahan dini berfungsi sebagai pemberian informasi dan penguatan kesadaran awal mengenai pentingnya pendidikan sebagai bagian dari perencanaan kehidupan.

Integrasi ketiga tema dalam kegiatan pengabdian ini menjadi aspek penting yang membedakan program ini dengan kegiatan edukasi yang biasanya hanya berfokus pada satu isu tertentu. Permasalahan bullying, pengelolaan sampah, dan pernikahan dini pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Bullying berkaitan dengan kemampuan membangun hubungan sosial yang positif, pengelolaan sampah berkaitan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan, sedangkan pencegahan pernikahan dini berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan untuk masa depan.

Pendekatan integratif tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan generasi muda perlu dilakukan secara holistik. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Wijaya, 2020). Oleh karena itu, program edukasi berbasis desa seperti yang dilakukan di Desa Panu'ut dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas, kesetaraan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta pembangunan masyarakat yang inklusif.

Meskipun demikian, hasil kegiatan perlu dipahami berdasarkan keterbatasan desain evaluasi. Kegiatan ini belum menggunakan instrumen kuantitatif seperti pretest-posttest dan belum melakukan pemantauan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai bukti adanya keterlibatan peserta, respons positif, dan pemahaman awal terhadap materi edukasi. Pengembangan kegiatan berikutnya dapat diarahkan pada evaluasi longitudinal dengan instrumen yang lebih sistematis sehingga dampak program terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku generasi muda dapat dianalisis secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini di Desa Panu'ut telah terlaksana dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Kegiatan melibatkan 90 peserta didik SDN Panu'ut 1 dalam edukasi anti-bullying dan pengelolaan sampah serta 30 peserta didik SMPN 4 Murung Satu Atap dalam edukasi pencegahan pernikahan dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta melalui pertanyaan, tanggapan, diskusi,

dan refleksi selama proses edukasi berlangsung. Peserta menunjukkan pemahaman awal mengenai bentuk dan upaya pencegahan bullying, pentingnya menjaga kebersihan serta pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, dan risiko pernikahan dini terhadap keberlanjutan pendidikan serta perencanaan masa depan. Integrasi ketiga tema dalam satu program edukasi memberikan pendekatan yang menghubungkan aspek hubungan sosial, kepedulian lingkungan, dan penguatan kesadaran generasi muda. Kegiatan ini memberikan kontribusi sebagai salah satu bentuk dukungan edukatif dalam pengembangan karakter dan kesadaran generasi muda di tingkat desa. Namun, capaian kegiatan masih terbatas pada identifikasi respons, partisipasi, dan pemahaman awal peserta karena evaluasi belum menggunakan instrumen kuantitatif seperti pretest-posttest serta belum dilakukan pemantauan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan diperlukan dengan desain evaluasi yang lebih sistematis untuk mengetahui keberlanjutan dampak program terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta.

REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Panu'ut, program edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah desa, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak diperlukan agar pesan edukasi yang diberikan tidak hanya berhenti pada kegiatan sosialisasi, tetapi dapat diperkuat melalui pembiasaan dan pendampingan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek pencegahan bullying, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan program sekolah ramah anak melalui penguatan budaya saling menghargai, empati, dan kepedulian sosial antar peserta didik. Sekolah dapat mengembangkan kegiatan pendukung seperti kampanye anti-bullying, pembentukan kelompok sebaya, serta penguatan peran guru dalam mendeteksi dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Aspek pengelolaan sampah, kegiatan edukasi selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan praktik seperti pemilahan sampah, pengurangan sampah plastik, dan pengelolaan sampah sederhana berbasis sekolah. Pendekatan berbasis praktik diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga pemahaman mengenai kepedulian lingkungan dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

Aspek pencegahan pernikahan dini, kegiatan edukasi perlu melibatkan lebih banyak pihak, terutama orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Hal tersebut penting karena keputusan terkait pendidikan dan pernikahan pada usia remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan lingkungan. Edukasi yang melibatkan keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan pendidikan serta perencanaan masa depan generasi muda.

Selain pengembangan program, evaluasi kegiatan berikutnya perlu menggunakan instrumen yang lebih sistematis, seperti pretest-posttest, lembar observasi perilaku, atau evaluasi tindak lanjut untuk memperoleh gambaran perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta secara lebih terukur. Pemantauan jangka panjang juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan dampak program setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan. Kegiatan edukasi terpadu mengenai isu sosial dan lingkungan dapat terus dikembangkan sebagai model pemberdayaan generasi muda berbasis masyarakat yang

mendukung pembentukan karakter, kepedulian lingkungan, serta kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap masa depan.

.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Panu'ut, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya yang telah memberikan dukungan, izin, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SDN Panu'ut 1 dan SMPN 4 Murung Satu Atap, khususnya kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi anti-bullying, pengelolaan sampah, dan pencegahan pernikahan dini. Apresiasi dan penghargaan juga diberikan kepada seluruh peserta didik yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias melalui diskusi, sesi tanya jawab, serta refleksi selama proses edukasi berlangsung. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, hingga evaluasi program. Dukungan dan kolaborasi dari seluruh pihak yang terlibat menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi kegiatan dilakukan oleh HA, LM, dan SR. Perancangan metodologi kegiatan dilakukan oleh HA dan LM. Analisis formal dan interpretasi hasil kegiatan dilakukan oleh PA dan AA, sedangkan proses investigasi, pengumpulan informasi, serta kurasi data dilakukan oleh KM, MP, dan MF. Penyusunan draf awal manuskrip dilakukan oleh HA, DPS, dan DPSu. Proses penelaahan, penyuntingan, dan penyempurnaan manuskrip dilakukan oleh HA dan LM. Visualisasi dan penyajian dokumentasi kegiatan dilakukan oleh KM dan MP. Supervisi kegiatan serta administrasi proyek dilakukan oleh DPS. Kegiatan ini tidak memperoleh pendanaan eksternal (*Funding Acquisition: None*)

DAFTAR PUSTAKA

Althafullayya, M. R. (2024). Peran pendidikan karakter untuk generasi muda berdaya tahan dalam mendukung ketahanan nasional: Analisis holistik. *Journal Education Innovation (JEI), 2*(1), 163–174. https://doi.org/10.65474/vwk6be70

Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Education role in early marriage prevention: Evidence from Indonesia's rural areas. *BMC Public Health, 24*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews, 17*(2), e1143. https://doi.org/10.1002/cl2.1143

Idawati, I., Salim, L. A., Devy, S. R., Kartika, K., Yuliana, Y., Muzaffar, M., Zulfikar, Z., & Iriyanti, M. (2023). Literature review: The relationship between the role of parents as educators on the behavior of preventing early marriage in adolescents. *Journal of Public Health in Africa, 14*(2). https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2554

Nabilla, A., Mubarak, & Zulkarnain. (2025). Implementasi kebijakan pengelolaan sampah untuk mendukung SDGs di Indonesia: Kajian literatur. *Integrative Perspectives of*

Social and Science Journal, 2(6), 8587–8593. https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/1002

Pangestu, A. R., Azizah, N., & Aulia, C. (2026). Peningkatan produktivitas generasi muda dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 di Kecamatan. *Jurnal Pandawa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*, 102–110.

Salima, D., Dasta, D. S., Sabrina, A., Khairani, H. N., Nazhifah, Hikmah, D., Ramadhan, M. A., Mohammad, L., Wiranata, I., Ramadani, M. A., Ikhsan, R. F., Nurhidayah, R., & Safruddin, M. (2026). Membangun budaya kebersihan dan sikap antibullying berdasarkan ajaran agama. *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 5*(1), 20–39.

Taembo, M., Rahman, B., Fatmawati, I., & Sudarto, D. (2026). Sosialisasi antiperundungan: Mewujudkan lingkungan belajar aman untuk mendukung SDG 4 pendidikan berkualitas di SMK Nurul Amanah. *4*(1), 18–24.

van de Wetering, J., Leijten, P., Spitzer, J., & Thomaes, S. (2022). Does environmental education benefit environmental outcomes in children and adolescents? A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology, 81*, 101782. https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2022.101782

Wijaya, P. (2020). Peran pendidikan dalam membentuk kesadaran sosial generasi muda. *Jurnal Pendidikan Sosial, 5*(2), 88–102.

Yoshida, Y. H., Rachman, J. B., & Darmawan, W. B. (2023). Upaya Indonesia dalam mengatasi pernikahan anak sebagai implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan 5 (5.3). *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional, 1*(3). https://doi.org/10.24198/aliansi.v1i3.44202